

Manajemen Program Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Darul Qur'an Medan: Pendekatan Kualitatif dalam Perancangan, Implementasi, dan Evaluasi

Dona Santika¹, Rahimah²

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; donasantika841@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; rahimah@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Management;
Evaluation;
takhassus tahfidz Al-Qur'an
program

Article history:

Received 2024-07-27

Revised 2024-08-17

Accepted 2024-09-22

ABSTRACT

This study aims to describe the management of the Quran memorization program at Darul Qur'an Islamic Boarding School in Medan. Utilizing qualitative methods, data were collected through interviews, observations, and documentation. The collected data were then analyzed using the Miles and Huberman model to explore how the boarding school designs and implements its Quran memorization program. The findings indicate that Darul Qur'an Islamic Boarding School has a well-structured Quran memorization program. The principal plays a crucial role in designing the program and providing guidance to teachers. Furthermore, the teachers at the school are creative in employing various teaching methods to maintain student engagement and prevent boredom. Additionally, the boarding school has a clear assessment system to track and measure student progress.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dona Santika

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; donasantika841@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril. Teks suci ini berfungsi sebagai sumber hukum, etika, dan spiritual bagi umat Islam. Sebagai teks yang diturunkan secara mutawatir, keaslian dan kesahihannya terjamin. Ajaran Al-Qur'an telah membentuk nilai-nilai universal yang relevan sepanjang masa. Di dalamnya terkandung ajaran yang mulia yang menjadi pedoman dalam berbagai hubungan, baik antar kelompok manusia, dalam keluarga dan lingkungan, antara murid dan guru, maupun antara manusia dengan Tuhan. (Savliana, 2020).

Praktik menghafal Al-Qur'an adalah ibadah mulia dan membutuhkan ketekunan intens. Proses menghafal Al-Qur'an secara signifikan tidak serupa seperti mengingat teks biasa, karena melibatkan aspek spiritual dan teknis yang mendalam. Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan bagus, termasuk penguasaan ilmu tajwidnya, merupakan fondasi yang tak tergantikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. (Kiswara, 2017).

Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan adalah satu dari unit kerja dari Yayasan Darul Qur'an Islamic center Haji Abdul Haris Nasution. Didirikan pada tahun 2016, jadi sebenarnya masih merupakan unit usaha baru. Namun perkembangannya sangat pesat. Model pesantren bersifat modern, memadukan pendidikan agama dan formal ke dalam satu kurikulum pesantren. Fokusnya adalah pada menghafal Al-Qur'an. Masih ada program hafalan Al-qur'an, program unggulan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan yang merupakan lembaga Khusus Tahfiz Al-Qur'an. Dimana santri yang berprestasi hafal Al-Qur'an dan hafal maksimal 30 juz. Durasi pelatihan adalah 6 tahun dan target setiap semester adalah 7,5 juz.

Dalam program ini, siswa diberikan waktu belajar khusus dan guru khusus untuk menghafal. Keberhasilan program Tahfizul Qur'an di pesantren dan madrasah juga memerlukan sumber daya yang cukup untuk melakukan kegiatan pengelolaannya. Dalam hal ini diperlukan kegiatan pengelolaan untuk menunjang terselenggaranya program hafalan Al-Qur'an agar sesuai dengan tujuan Tahfizul Qur'an. Setiap manajemen bergantung pada bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam setiap kegiatan.

Santri dalam program takhossus Al-qur'an pasti akan menghadapi kendala ketika melaksanakan program tersebut. Dengan kata lain, mereka melupakan beberapa ayat yang telah mereka hafal. Selain itu, meski kesulitan dalam menghafal, siswa paling sering merasa bosan dan juga menjadi malas. Faktor lingkungan, keterbatasan waktu, banyaknya tanggung jawab di pesantren dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kendala yang dirasakan oleh para penjaga Al-qur'an adalah kurangnya waktu dan kesibukan, kurangnya rasa syukur dan pikiran yang keruh, kurang konsentrasi karena lika-liku kehidupan, rasa malas dan bosan dalam menambah hafalan atau mengulang bacaan, faktor usia kurangnya keberanian dalam diri. (Mukholisoh et al., 2019). Santri Darul Quran, salah satu pesantren di Medan, juga menghadapi permasalahan yang sama. Berdasarkan observasi awal, penelitian ini mengungkap beberapa permasalahan antara lain: malasnya siswa dalam menghafal Al-Qur'an, terburu-buru dalam menghafal Al-Qur'an, dan kurang konsentrasi saat melakukan kegiatan hafalan karena keasyikan siswa dengan aktivitas lainnya.

Program takhossus Al-Qur'an dirancang guna menciptakan santri berprestasi, berakhlak mulia, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri dengan berkonsentrasi di bidang hafalan Al-Qur'an. Seluruh siswa dalam program ini berusaha menyelesaikan hafalan mereka dengan tepat waktu dan cepat agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Selain itu, materi keilmuan seperti Nahwu, Shorof, dan Tafsir juga diajarkan kepada para santri. Program menghafal Al-Qur'an secara intensif ini menuntut siswa untuk berkomitmen tinggi, karena menjaga hafalan yang sudah ada itu sama pentingnya, bahkan lebih sulit, daripada terus menambah hafalan baru. Untuk memastikan hafalan Al-Qur'an tetap kuat, para santri wajib secara berkala mengulang hafalan mereka di hadapan Ustaz/Ustazah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif pengelolaan program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an, termasuk identifikasi kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaannya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk membahas atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa secara detail dan menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti ini tidak menggunakan pendekatan statistik dalam analisis data dan fokus pada pemahaman dan interpretasi data yang diperoleh.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali informasi mendalam mengenai pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek pengelolaan program tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an, berikut penelitian akan memaparkan analisis observasi yang diteliti. Namun sebelum penulis menjelaskan rencananya ada, terlebih dahulu penulis akan memberikan sedikit latar belakang mengenai program Tahfiz Al-Qur'an komprehensif di Pondok Pesantren Darul Quran. Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan mempunyai beberapa program hafalan Tahfiz Al-Qur'an antara lain :

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama antar individu yang terlibat dalam perancangan suatu sistem. Oleh karena itu, pendidikan harus tersusun secara terencana agar sistem tersebut dapat berfungsi secara optimal. Pengelolaan kegiatan pendidikan dikenal sebagai administrasi (Suryana et al., 2018). Perencanaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menyelaraskan aspirasi nasional dengan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya perencanaan, tersedia alat ukur atau standar yang digunakan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja suatu usaha atau organisasi, termasuk di bidang pendidikan.

Nurlaili berpendapat bahwa menjadi seorang hafiz atau memiliki generasi yang hafal Al-Qur'an adalah dambaan umat Islam, karena hal ini merupakan suatu kemuliaan yang dapat membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun, pada kenyataannya, banyak lembaga yang menyelenggarakan program belajar dan menghafal Al-Qur'an untuk mencetak generasi Qur'ani. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan yang menggunakan metode 'sima', di mana pembimbing mendengarkan hafalan santri dan mengarahkan mereka untuk menghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setiap santri maju bergiliran untuk memperdengarkan hafalan mereka di hadapan pembimbing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program hafalan pengembangan karakter anak di Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan dikelola secara efektif. Pertama-tama, kita perlu berkonsultasi dengan yayasan dan semua guru mengenai implementasi rencana yang tepat, yaitu pengambilan keputusan mengenai program hafalan. Kedua, dari segi organisasi yaitu dengan pembagian tugas kepada guru, dalam menyusun program hafalan. Ketiga, mengadakan pertemuan sebulan sekali dimana pimpinan organisasi dan guru saling memberikan bimbingan. Keempat, dari segi monitoring, pimpinan lembaga melihat langsung bagaimana proses pelaksanaan program hafalan tersebut, tidak rutin, melainkan seminggu sekali, bahkan ada yang sebulan sekali.

Berdasarkan wawancara dengan guru besar jurusan hafalan, rencana tersebut dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu seleksi, pengorganisasian melalui penetapan tugas dalam proses pembelajaran, ciri-ciri pelaksanaan proses belajar mengajar, dan supervisi melalui pemantauan inspeksi. Faktor pendukungnya antara lain lingkungan pesantren yang mendukung kegiatan menghafal santri.

Mengorganisasikan siswa Darul Al-Qur'an berarti membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas untuk setiap siswa. Misalnya siswa sendiri yang berinisiatif membentuk kelompok untuk saling mendengarkan hafalan temannya yang sudah pandai membaca sebelum menghafal bersama ustad/ustadzahnya. Setiap asrama akan ditugaskan seorang guru yang akan mengawasi siswa dan mengizinkan penyeteroran di luar jam sekolah. Siswa wajib menyerahkan tugas hafalannya kepada Ustadz/ustazah masing-masing setiap malam. Dengan penetapan tugas dan tanggung jawab kepada setiap Ustadz/Ustadzah, maka pelaksanaan pembelajaran dan tujuan program selaras sesuai rencana, baik tahapan atau kualitasnya.

Insentif yang diberikan kepada siswa antara lain cerita tentang penghafalan Al-Qur'an, kemuliaan dan kelebihan Al-Qur'an, serta kegunaan Al-Qur'an, serta pahala atau hadiah kepada penghafal Al-Qur'an. Jika ada siswa memerlukan motivasi secara khusus yaitu yang mengeluh dalam belajar hafalan, antara lain: Misalnya anak yang kurang pandai dalam menghafal padahal sudah hafal lama, namun belum mengikuti aturan. Oleh karena itu, pemberian bimbingan dan motivasi khusus untuk mengembangkan semangat hafalan anak sangat bermanfaat, karena tidak semua anak mempunyai potensi yang sama, terutama dalam hal kecepatan hafalan.

Monitoring program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an meliputi monitoring aktivitas santri, pelatihan hafalan santri, dan monitoring hafalan santri melalui formulir evaluasi yang disediakan kepada setiap santri peserta yang mengikuti kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menjamin bimbingan yang baik terhadap santri, sehingga jarak antara guru dan siswa sangat dekat, sehingga selalu ada pengawasan terhadap aktivitas siswa baik dari segi perilaku, etika, dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pengawasan dilakukan oleh Ustaz/Ustazah melalui Pengawasan selama pembelajaran hafalan dilakukan oleh Ustaz/Ustazah yang ditentukan untuk setiap kelasnya. Kegiatan ini dilakukan sambil memantau perkembangan daya ingat, perilaku dan sikap serta dievaluasi pada akhir semester. Pengawasan juga dilakukan di asrama untuk memastikan santri dibimbing dengan baik dan diberikan ustaz/ustazah agar santri merasa nyaman berada di pesantren.

1. Pelaksanaan Program Takhossus Al-qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an

Penerapan program merupakan sejumlah aktivitas yang dilaksanakan atas perseorangan atau perkumpulan, melibatkan penyelenggaraan aktivitas disokong oleh kebijakan, langkah-langkah, dan sarana, dengan tujuan untuk mencapai output dan target yang telah direncanakan. (Hafidz, 2017). Dalam penerapan program, pondok pesantren Darul Qur'an juga menerapkan pembelajaran tahfidz dengan metode Sima' dimana guru mendengarkan hafalan santri dan menghafal setiap hafalan sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Kegiatan praktik lapangan dilakukan untuk memahami terhadap kepribadian masing-masing siswa guna memudahkan proses belajar mengajar. Pendidik mempersiapkan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya agar mudah mengikuti setiap pembelajaran. Praktek belajar mengajar yang mengharuskan pendidik menghafal materi Tahfiz dan Al-Quran. Hal ini akan diupayakan melalui program Taafidz Al-Qur'an.

Program Intensif Tahfizh Al-Qur'an merupakan program pembelajaran khusus yang dirancang untuk membekali santri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara cepat dan akurat, dengan tujuan mencapai kompetensi sebagai Hafiz. Peserta program ini diharuskan memenuhi sejumlah kriteria, di antaranya penguasaan ilmu tajwid dan tahsin yang memadai, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lafal yang benar sesuai kaidah bahasa Arab, serta hafalan sejumlah surat pendek. Dengan kata lain, program ini mensyaratkan peserta memiliki fondasi yang kuat dalam ilmu bacaan Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab dasar.

Hafalan antar teman dengan metode Sima'i juga dilakukan di kelas dan asrama, dimana santriwati memadukan hafalan baru dengan hafalan lama, menetapkan tujuan hafalan, bertukar pikiran dengan teman Hafidz lainnya, sehingga lantunan Alqur'an terus dibaca. Untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa, guru menerapkan metode belajar kelompok. Siswa yang sudah hafal akan menjadi tutor bagi temannya yang masih kesulitan. Dengan cara ini, siswa yang sudah mahir dapat memperdalam pemahamannya, sementara siswa yang masih belajar dapat lebih cepat menguasai materi.

Pondok Pesantren Darul Qur'an mempunyai Program Hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendidik dan mencetak generasi santri Al-Qur'an yang mampu memahami dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, program ini bekerja dengan interpretasi (terjemahan). Hal ini penting, karena kombinasi antara hafalan Al-Qur'an dan kajian tafsir merupakan pendekatan yang ideal untuk mendalami ilmu agama. Dengan demikian, hafalan tidak hanya sebatas menghafal kata-kata, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

2. Pembelajaran Tahfidz

Evaluasi Tahfiz Al-Qur'an bagi siswa yang mempunyai kendala atau menemui kendala dalam mempelajari Tahfiz Al-Qur'an terutama melalui nasehat dan motivasi dari guru dan orang tua. Selain itu guru kelas juga hendaknya mencari tahu penyebab permasalahan siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran Tahfiz al-Qur'an dapat memudahkan mencari solusi atas permasalahan yang muncul. Siswa yang mempunyai hafalan tertinggi di kelasnya akan mendapat penghargaan berupa

plakat dan sertifikat di akhir semester. Siswa yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an diberikan hadiah untuk melanjutkan umrah. Penilaian Tahfiz Al-Qur'an dilakukan dalam bentuk tes Tasmi'. Ujian Tasmi' dilaksanakan oleh mereka yang berhasil menghafal Al-Qur'an kelipatan 5 juz, membacanya dari juz pertama sampai terakhir dan mendapat kunjungan dari teman sekelasnya. Tes Tasmi' ini memungkinkan siswa mengetahui seberapa baik setiap siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena teman sekelasnya bertindak sebagai evaluator yang menyetujui bacaan siswa yang mengikuti tes tersebut. Tes Tasmi' ini juga dapat digunakan sebagai bahan penilaian diri siswa, karena siswa yang tidak lulus akan diuji kembali pada minggu berikutnya.

Evaluasi terhadap program Pondok Pesantren Tahfiz Darul Qur'an didasarkan pada hasil belajar santri dan keterampilan yang dimiliki. Indikator yang dilakukan pesantren untuk mengidentifikasi kemampuan santri menurut kelasnya masing-masing. Setiap tahunnya, siswa harus mampu menghafal lima Juz per tahun bagi siswa SMP kelas 1 atau siswa baru yang difokuskan Cara membaca Al Quran yang baik dan benar, mengetahui ilmu hafalan dan hakikat huruf serta hafal minimal 4 juz. Untuk kelas lanjutan harus mampu hafal 5 Juz per tahun.

Pendapat Zamani mengenai pentingnya peran guru dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an sangat relevan dengan penelitian ini. Guru tidak hanya mengevaluasi hafalan siswa, tetapi juga berperan aktif dalam mengoreksi kesalahan bacaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan langsung dari guru sangat krusial dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang membutuhkan latihan terus-menerus dan koreksi langsung.

Lebih lanjut penelitian ini juga sependapat dengan pendapat Harto dan Abdurrahman yang dikutip oleh Noer dan Rushidiyah bahwa model evaluasi memang diperlukan untuk mendeteksi berbagai permasalahan dalam pembelajaran Tahfiz al-Qur'an. Evaluasi program Tahfiz Al-Qur'an dimaksudkan sebagai alat pemecahan masalah dalam pelaksanaan dan peningkatan kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Noer et al., 2019).

Penilaian Tahfiz Al-Qur'an sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran secara utuh. Dalam proses pembelajaran para santri akan dibimbing oleh para pimpinan pesantren dan Ushtaz/Ushtazah untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta diberikan bimbingan dan arahan dalam ilmu-ilmu tajwid, pemblokiran. teks dan prioritas menghafal Al-Qur'an. Suatu proses pendidikan yang ditawarkan kepada siswa untuk memudahkan membaca Al-Qur'an pada saat hafalan dan kelancaran selanjutnya. Pengajaran yang diberikan oleh dosen/profesor tidak membedakan atau mempersatukan mahasiswa. Namun siswa belajar dengan sepenuh hati berdasarkan kemauan dan tekadnya sendiri. Selain itu, pengawas melakukan lebih dari sekedar tes untuk mengevaluasi kehidupan sehari-hari siswa dalam hal kehadiran, kepribadian, dan keyakinan sosial dan agama.

Pondok pesantren mengoptimalkan hafalan santri dengan melakukan penilaian mingguan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk melihat apa yang telah dihafal siswa selama seminggu. Selanjutnya santri mengulangi hafalannya setelah shalat malam, menjelang subuh, dan sebelum memperdengarkan hafalannya kepada Ushtaz/Ustaza (muraja'ah).(Vandita, 2020). Setiap akhir bulan, siswa juga mengikuti tes hafalan menggunakan Sima'i (mendengarkan Al-Qur'an dan menghafalnya dalam satu hari) bergantian. Selain itu, setiap kali menghafal satu juz, siswa akan diadakan mengulang-ulang atau muraja'ah satu juz secara langsung yang disetorkan kepada ustaz/ustazah. Di dalam lingkungan pesantren yang mana guru bertugas mengawasi siswa dan tinggal satu asrama bersama siswa, metode selain tes juga digunakan untuk menilai sikap dan kemampuan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, Nurlaili menyatakan bahwa menjadi seorang hafiz atau memiliki generasi yang mampu menghafal Al-Qur'an merupakan impian umat Islam, karena hal tersebut dianggap sebagai suatu kemuliaan yang dapat membawa kebahagiaan bagi pemiliknya, baik di dunia maupun di akhirat. Namun, dalam kenyataannya, terdapat banyak lembaga yang menyelenggarakan program pembelajaran Al-Qur'an.

Kiat-kiat dalam mereview antara lain adalah dengan rutin melakukan pengulangan hafalan yang teratur, memperhatikan ciri-ciri setiap bagian yang dihafal secara terus-menerus, sering mengulang-

ulang ayat serupa, membiasakan mengulang hafalan pada setiap kesempatan, dan memberi semangat bagi yang berkomitmen untuk mengulang, dan praktekan ayat yang sama yang dihafal saat sholat.

Kesimpulan penelitian ini adalah persiapan pembelajaran keistimewaan Al-Qur'an dalam menghafal hendaknya menitik beratkan pada upaya siswa dalam menghafal dan mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penguasaan atau peningkatan membaca, yang diarahkan langsung oleh guru pengajar baik dari segi referensi maupun intonasi. Referensi adalah cara yang baik untuk menjaga hafalan tetap lancar sehingga siswa dapat menghafal dengan mudah. Sebelum memulai, Ustaza menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk pengajian. Mulai dari absensi dan pulpen hingga buku dan buku evaluasi untuk mencatat kinerja siswa selama menghafal, serta memperhatikan Al-Qur'an yang digunakan untuk mendengarkan hafalan siswa, di akhir pelajaran guru tidak lupa memberikan motivasi dan semangat kepada para santri agar lebih giat membaca Al-Qur'an.

4. KESIMPULAN

Rencana program Tahfiz di Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan disesuaikan, dimulai dengan disahkannya kebijakan sekolah yang dikembangkan sebelum adanya ajaran baru. Dilanjutkan dengan pembentukan tim Tahfiz oleh pengurus bagian Tahfiz dan pemilihan guru bagian Tahfiz.

Tahapan pelaksanaannya tercantum dengan jelas dan diawali dengan pembentukan kelompok hafalan, kursus tahsin dan pelajaran tahfiz. Metode sima' berjalan dengan lancar dimulai dari metode pasangan Sima, Muraja'ah, keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik. Model evaluasi juga dilakukan berdasarkan kriteria Penilaian Pembelajaran Tahsin, Penilaian Pembelajaran Tahfidz, Penilaian Juz, dan Penilaian Kinerja Tahfidz

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, Pondok Pesantren Darul Quran merupakan program Tahfiz Al-Quran yang bertujuan untuk mencetak atau melahirkan generasi santri Al-Quran yang membaca Al-Quran dari sudut pandang hafalan. Selain itu, program ini diimbangi dengan tafsir (terjemahan). Ini penting. Karena jika tidak memahami makna Al-Quran, Tahfiz al-Quran tidak ada nilainya. Oleh karena itu Tahfiz al-Quran dipadukan dengan tafsir (terjemahan) untuk pemahaman Al-Quran yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Arfah, M. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Sima'i pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 102–109. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.168>
- Fajar Istiqomah, Joko Subando, N. A. (2024). Metode Dan Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Qur'an Santri Di Pondok Masaran Tahun Pelajaran 2022/2023. *Al'ulum Jurnal Agama Islam*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.54090/alulum.296>
- Fatimah, S., & Zaidatul Husna. (2023). Reformisme, Islam dan Gerakan Wahabi Abad XVIII. *Stai Jm*, 7693, 31–36. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/627>
- Hafidz, M. (2017). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang. <http://perpus.radenfatah.ac.id>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. [http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap, M.HUM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20Metodologi%20Penelitian%20Kualitatif%20Dr.%20Nursapia%20Harahap,%20M.HUM.pdf)
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101–111.
- Iqbal, M. (2010). Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab. *Tsaqafah*, 6(2), 248. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i2.120>
- Keswara, I. (2017). Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang". *Hanata Widya*, 6(2), 62–73. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/view/7222>

- Limbong, I. E., & Ginting, N. (2021). Pengaruh Kemampuan Baca Alquran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Barus Kab. Tapanuli Tengah. *AlMuaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 35-44.
- Mukholisoh, F., Sa'dullah, A., & Hasan, N. (2019). Pelaksanaan Metode Muroja'Ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'Had Al-Ulya Man Kota Batu. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 191-197. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Muliadi, S., Basuki, H., & Probowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method* (1st ed.). PT RAJAWALI PERS.
- Munib, A. (2017). Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 4(2), 243-255. <https://doi.org/10.31102/alulum.4.2.2017.243-255>
- Nashrulloh, M., & Mukhlis, M. (2023). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas X Putra Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 6426-6439.
- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-53
- Nurzannah, & Carlina, A. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. UMSU PRESS.
- Nidia, E., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6012-6022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3132>
- Noer, S., Evi, ;, & Rusydiyah, F. (2019). MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BERBASIS COIN PRO 2 (Studi komparasi pembelajaran tahfidz di Turki, Malaysia dan Indonesia). *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 138-150. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1128>
- Safliana, E. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2).
- Sholeh, N. S. M., & Suhendi, H. (2021). Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Quran melalui Hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 53-58. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.95>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (7th ed.). CV. ALFABETA.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 220-230. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Syaifullah, M., Yus Nasution, A., Adek, A., Arianto, P., Srirahmayani, E., Widiya, I., Pasaribu, N. S., Arfiandini, T., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Ilmu, F. (2022). Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06(02), 13319-13325. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4560>
- Vandita, L. Y. (2020). Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(2), 150-154. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i2.48>

